

PEDAGOGIK

PENDIDIKAN GURU





2019



PENDIDIKAN
KEMENTERIAN





Capaian

KEGIATAN

Mampu memahami karakteristik pembelajaran tematik ditinjau dari segi keunggulan dan kelemahan, prinsip-prinsip, rambu-rambu, implikasi, langkah-langkah dan pembelajaran tematik.



Sub-

KEGIATAN

1. Menganalisis Karakteristik pembelajaran tematik
2. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik
3. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik
4. Menjelaskan prinsip pelaksanaan atau rambu-rambu pembelajaran tematik
5. Menganalisis implikasi pembelajaran tematik
6. Menganalisis langkah-langkah pembelajaran tematik



Pokok

KEGIATAN

1. Karakteristik pembelajaran tematik
2. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik
3. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik
4. Prinsip pelaksanaan/rambu-rambu pembelajaran tematik
5. Implikasi pembelajaran tematik
6. Langkah-langkah pembelajaran tematik





uraian

KEGIATAN

A. Karakteristik Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*). Sehingga pembelajaran yang mamapu menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir *holistic* dan membuat anak kesulitan bagi peserta didik. Atas dasar pemikiran diatas pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar, yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa-siswi hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa-siswi sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa-siswi dalam melakukan aktivitas belajar.
- Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman baru (*direct experiences*) bagi siswa-siswi. Siswa-siswi dihadapkan sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- Pemisahan antara matapelajaran tidak begitu jelas, focus pembelajarannya lebih diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa-siswi sehari-hari.
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa-siswi mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk



membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan dapat mengkaitkannya dengan kehidupan siswa-siswi dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa-siswi berada.
- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi, dalam proses pembelajaran tematik tersebut siswa-siswi memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik tidak majemuk/membosankan bahkan dalam suasana bermain yang menyenangkan mereka dapat memperoleh pengetahuan baru secara utuh yang sangat bermakna.

Adapun identik dengan butir-butir tersebut diatas, menurut Depdikbud (1996) karakteristik pembelajaran tematik tersebut adalah meliputi holistic, bermakna, autentik dan aktif :

- Holistik, suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkontak-kontak, sehingga memungkinkan siswa-siswi untuk memahami suatu gejala /fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak menyikapi setiap yang dia hadapi atau alami.
- Bermakna, memungkinkan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan atau disebut juga skemata, sehingga dapat menambah kebermaknaan materi yang dipelajari.
- Autentik, siswa-siswi mempelajari suatu konsep dan prinsip melalui kejadian langsung yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan eksperimen. guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa-siswi sebagai aktor langsung dalam



kegiatan tersebut untuk mencari dan memperoleh informasi dan pengetahuan.

- Aktif, pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas siswa-siswi secara fisik, mental, intelektual, dan emosional melalui tema tertentu yang sesuai dengan hasrat, minat, dan kemampuannya, sehingga ia termotivasi untuk terus menerus belajar.

B. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik terpusat pada siswa-siswi, memeberikan pengalaman langsung , pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dari karakteristik tersebut, pembelajaran tematik mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Beberapa kelemahan dan keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Adapun Keunggulannya sebagaimana yang di sampaikan Saud, (2006) antara lain:

- Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan (subtansi) dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran. Guru dituntut memiliki kecermatan, kemampuan analitik, dan kemampuan analitik, dan kemampuan kategorik agar dapat memahami keterkaitan atau kesamaan material maupun metodologik suatu pokok bahasan.
- Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa-siswi. dalam kaitan ini, pembelajaran terpadu



memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan yang disampaikan.

- Mempermudah dan memotivasi siswa-siswi untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antar konsep, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi .dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, serta psikologik, siswa-siswi digiring berfikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konsep pembelajaran tematik yang disajikan oleh guru. selanjutnya siswa-siswi akan terbiasa berfikir terarah ,teratur, utuh dan menyeluruh,sistematik, dan, analitik.
- Menghemat waktu, tenaga, dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pemaduan atau penyatuan sejumlah unsur tujuan, materi maupun langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- Dilihat dari aspek guru, model ini menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Akibat akademiknya, guru dituntut untuk menggali informasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, salah satu srateginya harus membaca literatur (buku) secara mendalam. tanpa adanya seperti di atas, model pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
- Dilihat dari aspek siswa-siswi, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa-siswi yang relatif “baik”, baik dari aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. hal tersebut terjadi



karena model ini menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). bila kondisi diatas tidak dimiliki maka sangat sulit pembelajaran model diterapkan.

- Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. dengan demikian jika pembelajaran tematik ini hendak dikembangkan maka perpustakaan perlu dikembangkan pula secara bersamaan. bila keadaan yang dituntut tersebut tidak dapat terpenuhi agak sulit menerapkan pembelajaran tematik.
- Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Kurikulum harus bersifat luwes, dalam arti kurikulum yang berorientasi pada pencapaian pemahaman siswa-siswi terhadap materi (bukan berorientasi pada penyampaian target materi), kurikulum yang memberikan kewenangan sepenuhnya pada guru untuk pengembangannya baik dalam materi, metode, maupun penilaian dan pengukuran keberhasilan pembelajarannya.
- Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik tersebut membutuhkan sistem penelitian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar siswa-siswi dilihat dari mata pelajaran yang terkait, atau dengan kata lain, hasil belajar siswa-siswi merupakan kumpulan dan panduan penguasaan dari berbagai materi yang disatukan / digabung dalam kaitan ini guru disamping dituntut mampu menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang terpadu, juga dituntut melakukan koordinasi dengan guru lain bila ternyata materi tersebut



diajarkan dalam beberapa mata pelajaran oleh guru yang berbeda . ketiadaan system evaluasi dan pengukuran seperti itu ,kemungkinan sekali penilaian tidak bisa dilakukan secara absah dan trpercaya sesuai dengan tuntutan tujuan yang ditetapkan .

- Dilihat dari segi suasanadan penekanan proses pembelajaran , pembelajaran tematik berkecenderungan mengakibatkan “tenggelamnya” pengutamaan salah atu ataulebih mata pelajaran. dengan kata lain, ketika seorang guru mengajarkan sebuah tema atau pokok bahasan, maka guru tersebut berkecenderungan lebih mengutamakan, menekankan , atau mengintensifkan subtansi gabungan tersebut sesuai pemahaman, selera dan subjektifitas guru itu sendiri . secara kurikuler, akan terjadi pendominasi terhadap materi tertentu, serta sebaliknya sekaligus terjadinya proses pengabaian terhadap materi tertentu, serta sebaliknya sekaligus terjadi proses pengabaian terhadap materi /mata pelajaran lain yang dipadukan.

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Keunggulan pembelajaran tematik akan terlaksana dengan baik apabila digunakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik. Dalam uraian materi prinsip pembelajaran tematik akan dibahas meliputi prinsip dasar, prinsip pelaksanaan, implikasi dan langkah pelaksanaannya.

Prinsip Dasar Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip dasar pengalihan tema pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Prinsip pengalihan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, maksudnya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam



pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalian tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan berikut:

- Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi.
 - Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak.
 - Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
 - Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat.
 - Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- Prinsip Pengelolaan Pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, guru hanya fasilitator dan mediator maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Guru hendaknya jangan menjadi “single actor” yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. (b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. (c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.
 - Prinsip Evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi ini diperlukan langkah-langkah positif, antara lain: (a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya. (b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.



- Prinsip Reaksi. Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

D. Pelaksanaan/Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat

E. Implementasi Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi implikasi bagi guru, siswa-siswi, sarana-prasarana/sumber/media, sebagai berikut:

Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam



memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Implikasi bagi siswa-siswi

- Siswa-siswi harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- Siswa-siswi harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi terhadap saran, prasarana, sumber belajar, dan media

- Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
- Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization).
- Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran. Dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi

Implikasi terhadap Pengaturan Ruang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang meliputi:



1. Ruangan perlu ditata disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan.
2. Susunan bangku siswa-siswi dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Siswa-siswi tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk ditikar/karpet.
4. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam kelas maupun luar kelas.
5. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa-siswidan memanfaatkan sebagai sumber belajar
6. Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa-siswi untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya-jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

F. Langkah-langkah Menyusun Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari mata pelajaran.
2. Memilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester, misalnya tema : Diri Sendiri, Keluarga, Lingkungan, Tempat Umum, Pengalaman, Budi Pekerti, Kegemaran, Tumbuhan, Hiburan, Binatang, Transportasi, Keseharan, K3, Makanan, Pendidikan, Pekerjaan, Peristiwa, Parawisata, Peristiwa, Kejadian Sehari-Hari, Pertanian, Negara Komunikasi.
3. Membuat “Matriks Hubungan Kompetensi Dasar dengan Tema”. Dalam langkah ini menyusun memperkirakan dan menentukan



kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran cocok dikembangkan dengan tema apa. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran. Untuk memperjelas dapat dilihat pada contoh berikut:



4. Membuat Pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik. Dalam pemetaan ini akan

terlihat kaitan antara tema dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

5. Menyusun silabus berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

CATATAN:

1. Silabus disusun sesuai dengan format silabus mata pelajaran.
2. dalam menyusun silabus, usahakan menciptakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dan tema. Kegiatan itu misalnya:
 - a. mengadakan kunjungan ke pasar, pertanian, warung, pabrik.
 - b. membawa narasumber ke sekolah, misalnya polisi, dokter, pak pos, tukang sayur dan lain-lain.
3. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik dibuatkan silabus tersendiri.



